Nama: Muhamad Hanif Hafizan

NIM: 13123069



Faculty of Mechanical and Aerospace Engineering Institut Teknologi Bandung

WF2202 Partial Differential Equation and Numerical Method

Take Home Exam

Given out: WED 4 JUN 2025, Due Date WED 18 JUN 2025 (17.00 WIB)

Please write this etical statement on the top of your answer sheet and sign:

"I hereby declare that all answers in the exam are from my independent work. I did not commit or facilitate any improper conduct during exam. If i am proven to be in violation, I am ready to accept the consequences in accordance with the applicable regulations"

(Muhamad Hanif Hafizan)

Nama	NIM		
Mochamad Arkan Nugraha	13123007		
Muhamad Hanif Hafizan	13123069		

1.Create a flowchard and programming code to solve the system simultaneous linear algebraic equations, which is defined as the following:

where the a's are constant coefficients and the b's are constants, and x are unknown variables. Create a matlab programming code that can be used to solve the system simultaneous linear algebraic equations. Please include in your programming solution the following:

- a) Create the solve the system simultaneous linear algebraic equations that will have inputs from the keyboards. Inputs are :
 - a.1. the number of equations/number of unknown variables =n
 - a.2. the a's constant coefficients and
 - a.3. the b's constants.
- b) There are two choice for the method:

Choice A = Using Gauss Elimination

Choice B = Using Gauss Seidel

c) Print the system simultaneous linear algebraic equations, and validate the code for the solution given below

Number of equations = 4

$$10 X1 - 2 X2 - X3 - X4 = 3$$

$$-2X1 + 10 X2 - X3 - X4 = 15$$

$$-X1 - X2 + 10 X3 - 2 X4 = 27$$

$$-X1 - X2 - 2X3 + 10X4 = -9$$

The solutions are printed in the format as the following

The answers after 7 iterations are the following (4 digits of accuracy):

$$X1 = 0.9999$$

$$X2 = 1.9999$$

$$X3 = 2.9999$$

$$X4 = -0.0002$$

(for cases of n=7)

d) Use the validated code to solve the following system of equations using both Gauss Elimination and Gauss-Seidel Methods.

Consider
$$\mathbf{A}\mathbf{x} = \mathbf{b}$$
 where $\mathbf{A} = \begin{bmatrix} 6 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 7 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 1 & 8 & 1 & 1 \\ 1 & 1 & 1 & 9 & 1 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 10 \end{bmatrix}$ and $\mathbf{b} = \begin{bmatrix} -10 \\ -6 \\ 0 \\ 8 \\ 18 \end{bmatrix}$.

Theoretical Background:

Metode Eliminasi Gauss merupakan salah satu metode numerik yang digunakan untuk menyelesaikan sistem persamaan linear. Dalam metode ini, sistem persamaan linear diubah ke dalam bentuk matriks agar lebih mudah untuk dianalisis dan diselesaikan. Sistem persamaan linear tersebut direpresentasikan oleh dua buah matriks, yaitu:

- Matriks A yang memuat koefisien dari setiap variabel xi dalam sistem persamaan, dan
- Matriks b yang merupakan matriks kolom berisi nilai di sebelah kanan tanda sama dengan dari masing-masing persamaan.

Secara matematis, sistem tersebut dapat dituliskan dalam bentuk umum sebagai berikut:

$$Ax = b$$

Di mana:

- A adalah matriks berordo n x n yang memuat koefisien,
- x adalah vektor kolom dari variabel-variabel tak diketahui,
- b adalah vektor kolom dari nilai-nilai hasil.

Contoh pada soal:

$$\begin{bmatrix} 10 & -2 & -1 & -1 \\ -1 & 10 & -1 & -1 \\ -1 & -1 & 10 & -2 \\ -1 & -1 & -1 & 10 \end{bmatrix} \begin{pmatrix} x_1 \\ x_2 \\ x_3 \\ x_4 \end{pmatrix} = \begin{bmatrix} 3 \\ 15 \\ 27 \\ -9 \end{bmatrix}$$

Dari bentuk tersebut, kita menggunakan operasi baris elementer (*Elementary Row Operation /* ERO) dan eliminasi Gauss maju (*Forward Gauss Elimination*) atau disebut juga **Naïve Gauss Elimination**). Metode ini bertujuan untuk menyederhanakan matriks A menjadi bentuk matriks segitiga atas (*upper triangular matrix*) dengan cara mengeliminasi elemen-elemen yang tidak diperlukan di bawah diagonal utama.

$$a_{11}x_1 + a_{12}x_2 + \cdots + a_{1n}x_n = b_1$$
 (1)

Menjadi sebuah persamaan pivot dengan a_{11} sebagai koefisien pivot, namun perlu diperhatikan bahwa nilai a_{11} tidak boleh nol. Selanjutnya, kita perlu mengeliminasi elemen a_{21} agar menjadi nol. Oleh karena itu, kita harus mengubah persamaan dengan cara mengalikan baris pertama dengan $\frac{a_{21}}{a_{11}}$ kemudian mengurangkannya dari baris ketiga.

Langkah ini dilakukan agar elemen pada posisi a_{21} hilang, dan proses eliminasi dapat dilanjutkan ke elemen-elemen di bawahnya hingga diperoleh bentuk matriks segitiga atas yang memudahkan penyelesaian sistem persamaan.

$$a_{21}x_1 + \frac{a_{21}}{a_{11}}a_{12}x_2 + \dots + \frac{a_{21}}{a_{11}}a_{1n}x_n = \frac{a_{21}}{a_{11}}b_1$$
 (2)

Kita ketahui:

$$a_{11}x_1 + a_{12}x_2 + \cdots + a_{1n}x_n = b_1$$
 (3)

Kita dapat menulis ulang dengan *substracting* persamaan (1) dari persamaan (2)

$$\left(a_{22} - \frac{a_{21}}{a_{11}}a_{12}\right)x_2 + \dots + \left(\frac{a_{21}}{a_{11}}a_{1n-}a_{2n}\right)x_n = b_2 \frac{a_{21}}{a_{11}}b_1 \quad (4)$$

$$a'_{22}x_2 + \dots + a'_{2n}x_n = b'_2 \quad (5)$$

Ulangi proses ini sebanyak n kali (sesuai dengan n baris) untuk menghasilkan matriks segitiga atas dengan hasil. Sebagai contoh, matriks segitiga atas dari masalah harus sebagai berikut:

$$\begin{bmatrix} 10 & -2 & -1 & -1 \\ 0 & a'_{22} & -a'_{23} & a'_{24} \\ 0 & 0 & a'_{33} & a'_{34} \\ 0 & 0 & 0 & a'_{44} \end{bmatrix} \begin{pmatrix} x_1 \\ x_2 \\ x_3 \\ x_4 \end{pmatrix} = \begin{bmatrix} 3 \\ b'_2 \\ b'_3 \\ b'_4 \end{bmatrix}$$

Sekarang, seperti yang kita ketahui hasil x_4 dari matriks, kita dapat perlahan-lahan bekerja ke atas untuk menentukan x_3 , x_2 , dan x_1 . Proses ini dapat direpresentasikan sebagai berikut:

$$x_{i} = \frac{b_{i}^{i-1} - \sum_{j=i+1}^{n} a_{ij}^{i-1} x_{j}}{a_{ii}^{i-1}}$$
$$i = n - 1, n - 2, \dots 1$$

Augmented Matrix metho lebih disukai untuk menyederhanakan proses analitis dalam menyelesaikan matriks

Metode Gauss-Seidel merupakan metode iteratif yang digunakan untuk mencari solusi dari sistem persamaan linear. Dalam metode ini, nilai awal dari setiap variabel x diasumsikan terlebih dahulu sebagai nilai tebakan awal (*initial guess*). Nilai tebakan tersebut kemudian digunakan untuk menghitung nilai-nilai x yang baru secara berulang-ulang hingga diperoleh hasil yang konvergen atau mendekati nilai yang benar.

$$a_{11} + a_{22} + \cdots + a_{nn} > a_{n1} + a_{n-12} + \cdots + a_{1n}$$

Perhitungan dapat disederhanakan dengan notasi ini:

$$x_i = \frac{b_i^{i-1} - \sum_{j=1}^n \boldsymbol{a_{ij}} x_j}{\boldsymbol{a_{ii}}}$$

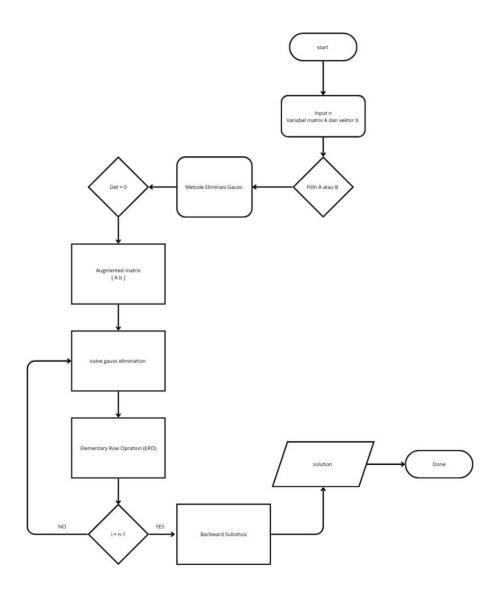
$$i = 1,2, ... n \ and \ j = 1,2, ..., n$$

Untuk proses iteratif terbatas, iterasi dapat dihentikan jika perubahan kesalahan lebih kecil dari kesalahan yang dapat ditoleransi yang ditentukan oleh pengguna. Yakni:

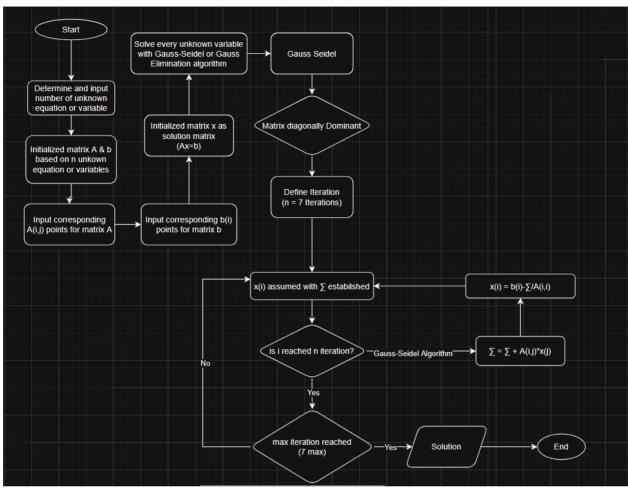
$$|\varepsilon_{\alpha,i}| = |\frac{x_i^j - x_i^{j-1}}{x_i^j}| \times 100\%$$

Flowchart

Gauss Elimination



Gauss-Seidel



Source Code Gauss Elimination (1c & 1d)

| Clear all; close all; clc | Untuk membersihkan page | Inisialisasi Matriks A dan vector b |
$$A = \begin{bmatrix} 10 & -2 & -1 & -1; \\ -2 & 10 & -1 & -1; \\ -1 & -1 & 10 & -2; \\ -1 & -1 & -2 & 10; \end{bmatrix}$$
 | bagian 1. C (input dari user) | Untuk membersihkan page | Inisialisasi Matriks A dan vector b | bagian 1. C (input dari user)

```
A = [61111;
                                                            Inisialisasi Matriks A
       17111;
                                                                              h
                                                            dan
                                                                    vector
       1 1 8 1 1;
       1 1 1 9 1;
                                                            bagian 1. D
       1 1 1 1 10
      1;
 b = [-10; -6; 0; 8; 18];
                                                            Menampilkan
                                                                           nilai
maxerror = 1e-5;
disp("Matrix A")
                                                            pada layar
disp(A);
disp("Matrix B")
disp(b);
n = length(b);
                                                            Fungsi
                                                                           yang
x = zeros(n,1); % Initial guess
                                                            digunakan
                                                                          untuk
                                                            melakukan Eliminasi
% Define function
                                                            Gauss
function [x,det] = gauss(A,b)
% Solves A*x = b by Gauss elimination and computes det(A).
% USAGE: [x,det] = gauss(A,b)
Mengubah matriks A
   for i= k+1:n
                                                            menjadi segitiga atas
       if A(i,k) ~= 0
                                                            (upper triangular).
            lambda = A(i,k)/A(k,k);
            A(i,k+1:n) = A(i,k+1:n) - lambda*A(k,k+1:n);
            b(i) = b(i) - lambda*b(k);
        end
    end
end
if nargout == 2; det = prod(diag(A)); end
                                                            Menghitung
                                                            determinan matriks A
                                                                    sudah
                                                                            jadi
                                                            (yang
                                                            segitiga atas) dengan
                                                            mengalikan
                                                                          semua
                                                            elemen diagonal.
 for k = n:-1:1 % Back substitution phase
                                                            substitusi balik untuk
     b(k) = (b(k) - A(k,k+1:n)*b(k+1:n))/A(k,k);
                                                            mencari nilai x_n
 end
 x = b;
 end
```

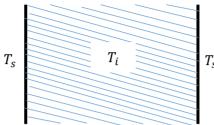
```
Menampilkan solusi
x_Results = gauss(A,b);
                                                                          dibulatkan ke 4
% Display result rounded to 4 decimal places
                                                                     angka
                                                                             di belakang
fprintf('\nGauss Elimination Iterative Solution after 7 iterations:\n')
for i = 1:n
                                                                     koma
   val = floor(x_Results(i) * 10000) / 10000;
   fprintf('X%d = %.4f\n', i, val);
                                                                     Hasil 1.C
Gauss Elimination Iterative Solution after 7 iterations:
X1 = 1.0000
                                                                     Hasil
                                                                              Matrix
                                                                                         X
X2 = 2.0000
                                                                     berbeda
                                                                                    karena
X3 = 3.0000
                                                                     pembulatan MATLAB
X4 = 0.0000
                                                                     Hasil 1.D
Gauss Elimination Iterative Solution after 7 iterations:
X1 = -2.0000
X2 = -1.0001
X3 = 0.0000
X4 = 1.0000
X5 = 1.9999
```

Source Code Gauss-Seidel (1c & 1d)

```
clear all; close all; clc
                                                                                 Untuk membersihkan
 format short
                                                                                 page
A = \begin{bmatrix} 10 & -2 & -1 & -1; \\ -2 & 10 & -1 & -1; \\ -1 & -1 & 10 & -2; \\ -1 & -1 & -2 & 10; \end{bmatrix}
                                                                                 Inisialisasi Matriks A
                                                                                 dan vector b
                                                                                 bagian 1.C (input dari
b = 15
                                                                                 user)
  A = [61111];
                                                                                 Inisialisasi Matriks A,
          17111;
                                                                                 vector b, dan n = 5
          1 1 8 1 1;
          1 1 1 9 1;
                                                                                 bagian 1. D
          1 1 1 1 10
         ];
  b = [-10; -6; 0; 8; 18];
 n=5;
```

```
maxerror = 1e-5;
                                                             Menampilkan
                                                                             nilai
disp("Matrix A")
                                                             pada layar
disp(A);
disp("Matrix B")
disp(b);
                                                             x adalah vektor solusi
n = length(b);
                                                             (asumsi dimulai dari
x = zeros(n,1); % Initial guess (initial 0,0,0,0,0)
                                                             nol semua)
x_prev_iteration = x;
 % Gauss-Seidel Formula
 for k = 1:7
     for i = 1:n
          sum1 = A(i,1:i-1) * x(1:i-1);
                                                             Proses Iterasi Gauss-
          sum2 = A(i,i+1:n) * x prev iteration(i+1:n);
                                                             Seidel
          x(i) = (b(i) - sum1 - sum2)/A(i,i);
     end
 x_prev_iteration = x;
 end
 x Results = x;
% Display result rounded to 4 decimal places
                                                             Menampilkan
                                                                             hasil
fprintf('\nGauss-Seidel Iterative Solution after 7 iterations:\n');
                                                             akhir setelah 7 iterasi.
for i = 1:n
   val = floor(x_Results(i) * 10000) / 10000;
                                                             Dan membulatkan ke
   fprintf('X%d = %.4f\n', i, val);
                                                             bawah hingga 4 angka
                                                             desimal.
                                                             Hasil 1.C
Gauss-Seidel Iterative Solution after 7 iterations:
                                                             Hasil X4
                                                                          berbeda
X1 = 0.9999
                                                             karena
                                                                       pembulatan
X2 = 1.9999
                                                             MATLAB
X3 = 2.9999
X4 = -0.0001
Gauss-Seidel Iterative Solution after 7 iterations:
X1 = -2.0001
X2 = -1.0001
X3 = 0.0000
                                                             Hasil 1.D
X4 = 1.0000
X5 = 2.0000
```

2. A wall 1 ft. thick and infinite in other directions, as shown in figure below, has an initial uniform temperature (T_i) of 100 °F. The surface temperature (T_s) at the two sides are suddenly increased and maintained at 300 °F. The wall is composed of nickel steel (40% Ni) with diffusivity of $\alpha = 0.1$ ft²/hr.



The unsteady one-dimensional heat conduction equation in cartesian coordinates is written as follows:

$$\frac{\partial T}{\partial t} = \alpha \frac{\partial^2 T}{\partial x^2}$$

- a. Find analytical solution of the above PDE.
- b. Derive the discrete equation of the PDE using Forward Time Central Space (FTCS) scheme.
- c. Generate a numerical algorithm of the discretized equation.
- d. Generate a numerical coding based the developed algorithm.
- e. Compute temperature distribution within the wall as a function of time using the following sets of step sizes: $\Delta x = 0.05 \ ft \ with \ various \ \Delta t$: (i) $\Delta t = 0.005 \ hr$; (ii) $\Delta t = 0.01 \ hr$ and (iii) $\Delta t = 0.05 \ hr$
- f. Make analysis of the results
- g. Compare the numerical result with the analytical result.

Theoretical Background:

Heat equation adalah salah satu mekanisme perpindahan panas yang terjadi akibat perbedaan suhu dalam suatu material. Panas berpindah dari daerah bersuhu tinggi ke daerah bersuhu rendah melalui interaksi molekul tanpa perpindahan massa. Fenomena ini dijelaskan secara matematis oleh persamaan konduksi panas (heat conduction equation), yang juga dikenal sebagai persamaan difusi panas (heat diffusion equation).

$$\frac{\partial T}{\partial t} = \alpha \frac{\partial^2 T}{\partial x^2}$$

Solusi analitik sangat dipengaruhi oleh kondisi awal dan kondisi batas.

Sebagai contoh:

- Batang panjang L
- Suhu awal: T(x,0) = f(x)

• Batas suhu tetap (Dirichlet condition):

$$T(0,t) = 0, T(L,t) = 0$$

Asumsikan:

$$T(x,t) = X(x) \cdot \tau(t)$$

Substitusikan ke dalam PDE:

$$X(x) \cdot \frac{d\tau}{dt} = \alpha \cdot \tau(t) \cdot \frac{d^2X}{dx^2}$$
$$\frac{1}{\alpha \tau} \cdot \frac{d\tau}{dt} = \frac{1}{X} \cdot \frac{d^2X}{dx^2} = -\lambda$$

Diperoleh dua ODE:

• Untuk waktu:

$$\frac{d\tau}{dt} + \alpha\lambda\tau = 0$$
$$\tau(t) = Ae^{-\alpha\lambda t}$$

• Untuk posisi:

$$\frac{d^2X}{dx^2} + \lambda X = 0$$

Dengan syarat batas X(0) = X(L) = 0 solusi eigenfunction-nya:

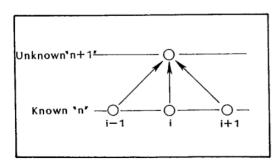
$$X_n(x) = \sin\left(\frac{n\pi x}{L}\right)$$
, $\lambda_n = \left(\frac{n\pi}{L}\right)^2$

Maka Solusi umum:

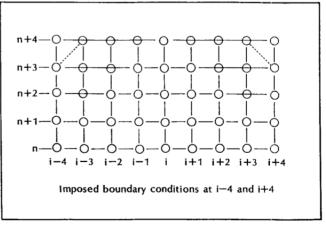
$$T(x,t) = \sum_{n=1}^{\infty} B_n \sin\left(\frac{n\pi x}{L}\right) e^{-\alpha \left(\frac{n\pi}{L}\right)^2 t}$$

Koefisien B_n ditentukan dari kondisi awal T(x, 0) = f(x) dengan deret Fourier:

$$B_n = \frac{2}{L} \int_0^L f(x) \sin\left(\frac{n\pi x}{L}\right) dx$$



Grid points for the explicit



Effect of the boundary conditions

Dengan demikian, PDE orde kedua telah digantikan oleh persamaan aljabar. Representasi grafis titik-titik grid dalam Persamaan

Formulasi untuk formulasi eksplisit. Menggunakan perkiraan selisih maju untuk turunan waktu dan selisih pusat untuk turunan ruang dalam Persamaan

PDE using Forward Time Central Space (FTCS)

• Forward difference untuk waktu:

$$\frac{\partial T}{\partial t} \approx \frac{T_i^{n+1} - T_i^n}{\Lambda t}$$

• Central difference untuk ruang

$$\frac{\partial^2 T}{\partial x^2} \approx \frac{T_{i+1}^n - 2T_i^n + T_{i-1}^n}{\Delta x^2}$$

Substitusikan ke PDE:

$$\frac{T_i^{n+1} - T_i^n}{\Delta t} = \alpha \cdot \frac{T_{i+1}^n - 2T_i^n + T_{i-1}^n}{\Delta x^2}$$

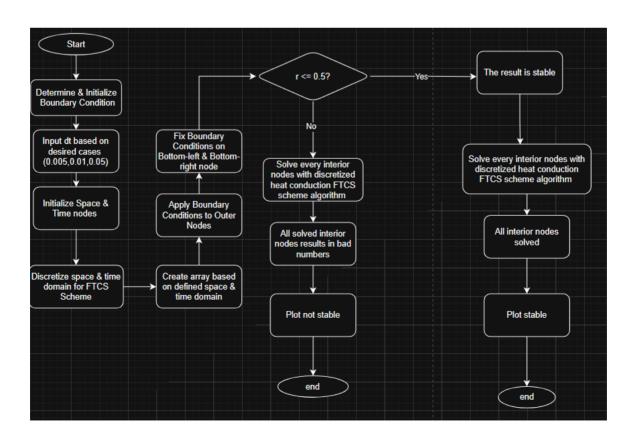
Maka bentuk Forward Time Central Space (FTCS):

$$T_i^{n+1} = T_i^n + r(T_{i+1}^n - 2T_i^n + T_{i-1}^n)$$

Dengan:

$$r = \frac{\alpha \Delta t}{\Lambda x^2}$$

Flowchart:



Analysis:

2.a & 2b:

$$\alpha \frac{\partial^2 u}{\partial x^2} = \frac{\partial u}{\partial t}$$
, $0 < x < 1$, $t = 0$, $\alpha^2 = (0, 1)^2$

Dengan syarat batas:

$$u(0,t) = 300, \quad u(1,t) = 300, \quad t > 0$$

Dan kondisi awal:

$$u(x, 0) = 100, \quad 0 < x < 1$$

Penyelesaian Analitik

Solusi Steady-State Pada kondisi tunak:

$$\frac{\partial u}{\partial t} = 0$$
$$\frac{\partial^2 u}{\partial x^2} = 0$$

Solusi umum:

$$u(x) = Ax + B$$

Gunakan syarat batas:

- $u(0) = 300 \Rightarrow B = 300$
- $u(1) = 300 \Rightarrow A + 300 = 300 \Rightarrow A = 0$
- Jadi:

$$\theta(x) = 300$$

Transformasi Fungsi:

Misalkan:

$$u(x,t) = \theta(x) + w(x,t) \Rightarrow w(x,t) = u(x,t) - \theta(x)$$

$$w_t = u_t, \qquad w_{xx} = u_{xx}$$

Sehingga

$$\alpha^2 \frac{\partial^2 u}{\partial x^2} = \frac{\partial w}{\partial t}$$

Dengan syarat:

- w(0,t) = 0
- w(1,t) = 0
- w(x,0) = 100 300 = -200

2 Analisis & Mattab Program
a) Persaman diFFerensial Parsial.
αuxx= u+1 02x21, t=0, α2=(2,1)2
Boundary condition: $V(0,t) = 300$, $V(0,t) = 300$ Initial condition: $V(x,0) = 100$
Misal (UX): Sungsi distribusi ponas (tax borga tung t)
@ Steady-State t-00, Perubahan Panus Konstain Ut=0 => Vxx =0
Mara, $9(0) = 300$ & $9(1) = 300$ $3iperoleh - 9(x) = 300$ $9(x) = \frac{(\overline{12} - \overline{11})}{L} \times \overline{1}$
Misal, u(x,t): temperatur barang @ posisix & wantut, O < x < 1, t > 0
definisiran u(xit) = o(x) + w(xit), w(xit) -> fungsi transformasi
=> ue = wt dan uxx = vu(x) + wxx = wxx
Uxx=Ut =) Wxx=Wt
B.C: W(oit) = M(oit) - O(0) = 300-300 = 0
= W(1) = U(1) - U(1) = 300-300=0
IC: W(x10) = M(x10)-U(x) =
B-C: W(O(t) = 0
I. (: w(x,0) = -200

Metode Superation variable (xxxt) = X(x) T(t)
(MICEODE Superation variable 1. 20 CAT) - 20 CX) (CE)
a2 Wxx = Wt B.C:
=> 22 X "(x) T(t) = X(x) T(t) W(O(t) = X(0) T(t) = 0 => X(0)=0
$= 2 \times \frac{1}{\sqrt{1 + 1}} = \frac{1}{\sqrt{1 + 1}} $
(2) ODE : T'+XT = 0
$\cdot \times + \lambda \times = 0$, $\times (0) = 0$ $\times (1) = 0$
Eigen vive Problem
Nilai Eigen: Xn = n2 tt2 , n = 1,23
Fungli Eigen: In(x)=BnSin(nTLX)
$T + \alpha^2 \lambda T = 0 \text{Jangan } \lambda = h^2 \tau t^2$
$\pm 2 \Pi^{1} + n^{2} t^{2} \alpha^{2} \cdot \Pi = 0$
L) T1+12.12 a2. T=0) dt = 112 12 a2 T
$= \int \partial u du d$
=> PnT = - n2 t2 x2 t + K
=> T = D.e W. nt a2.t
[(W(x,0) = -200 , you
$= \sum_{n=1}^{\infty} C_n \sin(n\pi x) = -200$
$= \sum_{n=1}^{\infty} C_n \operatorname{Sin}(n\pi x) = -200$ $= \sum_{n=1}^{\infty} C_n \operatorname{Sin}(n\pi x) = -200$ $= \sum_{n=1}^{\infty} (-1)^n - \frac{100}{n\pi}$
Cn - 2 5'-200 Sin(n 12x) dx
on a nap
$= \left[\frac{\sqrt{00}}{\sqrt{100}} \cdot \cos \left(\sqrt{1000} \right) \right]_{0}$

diperoleh! W(xit) = & Ch. Sin (noux).e	n2 t2 x2 t
/ Z Ch. 7 in (Milk) . e	
2 900	-n²-t² a²-t
= 2 - 300 Sin (1	((x) 6
h gaipi	
PDE Solution Canal Offical Solution)	- 2 U(x, t) = U(x) + W(x,t)
DE DOMESTICE DE SOUTH STREET	
	$\int U(x,t) = 300 + \sum_{h=23}^{00} -\frac{500}{n\pi} \cdot \sin(n\pi x) \cdot e^{h^2 \pi^2(2h)^2 \cdot t}$
	η ορο
6 PDE:	
1 2 T	
$\frac{\partial T}{\partial t} = \alpha \frac{\partial^2 T}{\partial x^2}$	
discretize time & Spale:	+
. At -> time Stap Size -> n=1-	
· 1x -> Spatial Stop Size (Space) ->	
· Ti -> Temproduce @ Position i	L tire m
((ch. m²	
FTLS Schime.	
Tht! Th Th 27	m n
$\frac{T_{i}^{n+1}-T_{i}^{n}}{2}=\alpha T_{i+1}^{n}-2.T_{i}^{n}$	<u> </u>
Δt $(\Delta \times)^2$	
Solve For Titl.	
$\prod_{i=1}^{n+1} = \prod_{i=1}^{n} + \alpha \cdot \frac{4t}{(4\times)^2} \left(\prod_{i=1}^{n} \frac{4t}{(4\times)^2} \right)$	-2 Ti + Til)
$(4x)^2$	
Demine Stability parameter (r)	FICS Discrete equation unturn that equation
$f = \alpha \cdot \frac{A + t}{(A \times)^2}$	$- $ $ T_i^{n+1} = T_i^n + r(T_{i+1}^n - 2T_i^n + T_{i-1}^n) $
(/1×)²	
	Ti = (Ti+1 + (1-21) Ti + (Ti-1
	Metade in Stabil untur r 2 2 atom r 2 0,5.

2c. & 2d. Numerical Algorithm for discretized equation & Numerical Coding:

Source Code Matlab:

```
% Input (known data)
                                                                 Program menerima masukan waktu
 L = 1.0;
                    % wall thickness in ft
L = 1.0; % wall thickness in ft
alpha = 0.1; % Diffusivity constant
t_final = 1; % Assume 1 Hour t
Ti = 100.0; % initial temperature
                                                                 langkah (dt) dari user.
                     % Assume 1 Hour time
                                                                 alpha digunakan dalam perhitungan
 Ts = 300.0; % boundary temperature
 dx = 0.05;
                  % Spatial step
                                                                 numerik
                                                                                             kestabilan.
 dt = input('Enter time step(dt): '); % Time Step
 fprintf('Time step(dt): %d\n', dt);
 Nx = L/dx; % number of spatial steps
                                                                 r adalah bilangan penting untuk
 r = alpha * dt / dx^2;
                                                                 kestabilan metode eksplisit FTCS.
 N = L/dx + 1; % Space nodes
                                                                 Jika r > 0.5, solusi bisa tidak stabil.
 M = t_final/dt + 1; % Time nodes
                                                                 N dan M menyatakan jumlah grid
                                                                 dalam ruang dan waktu.
% Zero vectors of x & t
                                                                 Membuat vektor posisi x dan waktu
x = zeros(N, 1);
                                                                 t
t = zeros(M, 1);
% Discretize space & time domain
for i = 1:N
    x(i) = 0 + (i - 1)*dx; % step space domain
for n = 1:M
    t(n) = 0 + (n - 1)*dt; % step time domain
end
                                                                 Kondisi awal: tengah = 100°F,
% Outer Nodes
T_numerical = zeros(M,N);
                                                                 batas kiri dan kanan = 300°F.
T_numerical(:,1) = 300; %Left Boundary Condition
T_numerical(:,N) = 300; %Right Boundary Condition
T_numerical(1,2:N-1) = 100; %Initial Condition
                                                                 Titik pojok awal
                                                                                           disesuaikan
% Fix the corners by averaging overlapping BCs
                                                                 dengan rata-rata
T_numerical(1,1) = (300+100) / 2; % Bottom-left
T_numerical(1,N) = (300+100) / 2; % Bottom-right
```

```
Menghitung suhu pada titik interior
     dari waktu ke waktu menggunakan
                                                                                    skema eksplisit FTCS
% Plotting
x = linspace(0, L, N);
figure;
hold on;
for k = 1:size(T_numerical, 1)
    plot(x, T_numerical(k, :));
                                                                                    Menampilkan perubahan distribusi
end
Xlabel('Position (ft)');
Ylabel('Temperature (F)');
title("Steady Heat Condunction in a Wall with time step (dt): " + num2str(dt) + "hr (Gauss-Seidel)")
                                                                                    suhu sepanjang waktu.
                                                                                    Berdasarkan deret Fourier untuk
% Comparison time (e.g., 1hr)
t_final = 1;
                                                                                    solusi analitik dari persamaan difusi
% Compute analytical solution at t_final
                                                                                    panas dengan syarat batas tetap.
n_terms = 100;
n_vec = (1:2:2*n_terms)';
                                       % number of odd terms
% odd integers: 1,3,5,...
C_n = -800 ./ (pi * n_vec);
                                       % Coefficients
                                                                                    Diperoleh solusi eksak pada waktu
sin_terms = sin(n_vec * pi * x' / L); % sin(n*pi*x)
SINCLEUMS = SINCLEUMS = (n_vec * pi / L).^2 * t_final); % exp(-α(nπ/L)^2*t) transient_sum = sum(c_n .* sin_terms .* exp_terms, 1);
T_analytical = Ts + transient_sum'; % Add 300 to get full solution
                                                                                    akhir
                                                                                    t = 1
% Final Time Comparison Plot
                                                                                    Menampilkan grafik suhu hasil
n_idx = round(t_final / dt) + 1; % Index in time for final step
                                                                                    simulasi numerik dan solusi analitik
                                                                                    untuk memverifikasi akurasi.
plot(x, T_numerical(n_idx, :), 'r-', 'LineWidth', 3);
```

hold on;

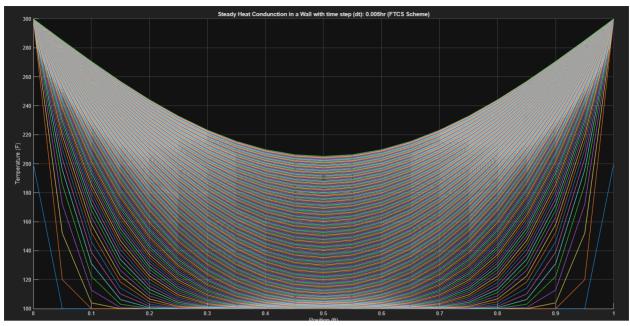
grid on;

plot(x, T_analytical, 'k--', 'LineWidth', 3);
xlabel('Position (ft)');

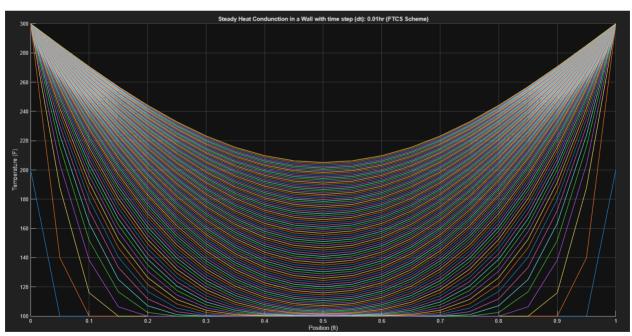
legend('Numerical (FTCS)', 'Analytical');

ylabel('Temperature (°F)');
title(sprintf('Final Time Comparison at t = %.2f hr', t_final));

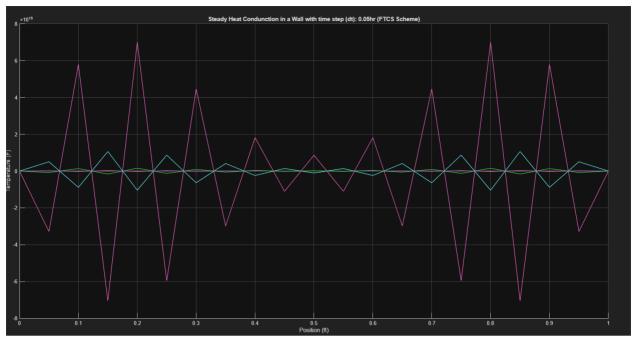
2e. Compute temperature distribution within the wall as a function of time with 3 Cases (0.005, 0.01,0.05)



Case 1 (Stable)



Case 2 (Stable)



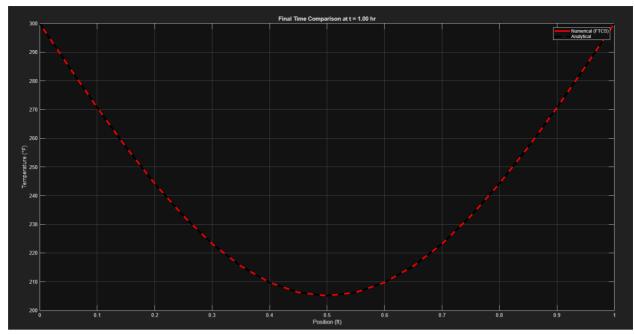
Case 3 (Not Stable)

2f. Analysis of the results

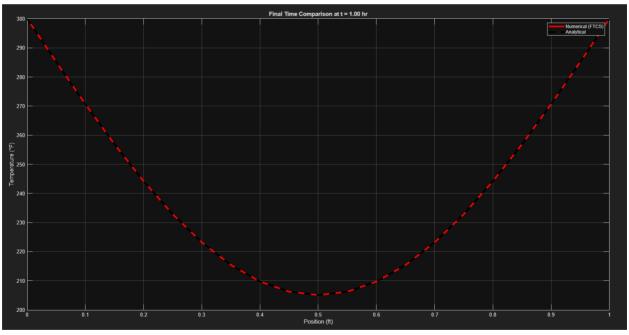
- Case (I) memiliki $r = (0.1) \frac{0.005}{0.0025} = 0.2$, sehingga menghasilkan solusi yang stabil, maka plotnya dapat divisualisasi
- Case (II) memiliki $r = (0.1) \frac{0.01}{0.0025} = 0.4$, sehingga menghasilkan solusi yang stabil, maka plotnya dapat divisualisasi
- Case (III) memiliki $r = (0.1) \frac{0.05}{0.0025} = 2.0$, sehingga menghasilkan solusi yang tidak stabil, menyebabkan distribusi temperature berosilasi linear, sehingga plotnya tidak dapat divisualisasi atau hasil numeriknya tidak bermakna.

2g. Compare the numerical result with the analytical result

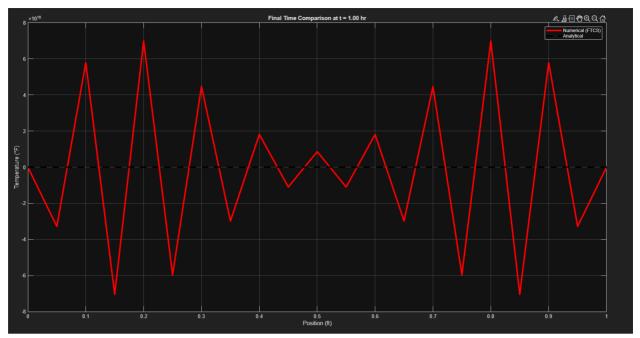
- Untuk kasus stabil (i dan ii), kurva hasil numerik sangat cocok (overlapped dengan hasil numerik) dengan kurva solusi analitik. Hal ini memvalidasi bahwa solusi numerik yang didapat dari 2a akurat.
- Akan ada sedikit perbedaan kecil antara keduanya yang akan semakin kecil jika dx dan dt diperkecil (selama r-nya tetap stabil).
- Untuk kasus tidak stabil (iii), perbandingan tidak dapat dilakukan karena hasil numeriknya tidak bermakna.



Perbandingan Hasil Numerical & Analytical Case 1 (dt = 0.005)



Perbandingan Hasil Numerical & Analytical Case 2 (dt=0.01)



Perbandingan Hasil Numerical & Analytical Case 3 (dt=0.05)

3. Use Gauss-Seidel Method and the code that you have developed in question no. 1 to solve for the temperature of the steady state heated plate in figure P.3.1. Do the iteration with the error to $\varepsilon_s = 1\%$. The temperatures on all four sides are stated by the numbers on the part of your NIM. For example, NIM 13623020 will give these boundary condition. **Plot your results of temperature distribution on the plate**.

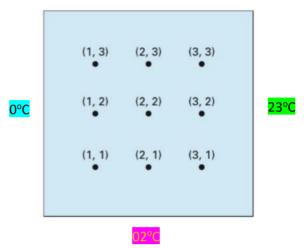


Figure P.3.1. Heated Plate

Theoretical Background:

Finite-difference Elliptical Equation merupakan salah satu metode penyelesaian persamaan diferensial yang berubah dengan menggunakan central difference method untuk daerah permukaan. Kita dapat mengubah masalah tersebut menjadi persamaan Laplace:

$$\frac{\partial^2 T}{\partial x^2} + \frac{\partial^2 T}{\partial y^2} = 0$$

Dari situ kita bisa memperkirakan bahwa:

$$\frac{\partial^2 T}{\partial x^2} = \frac{T_{i+1}^n - 2T_i^n + T_{i-1}^n}{\Delta x^2} + O(\Delta x^2) , \frac{\partial^2 T}{\partial y^2} = \frac{T_{i+1}^n - 2T_i^n + T_{i-1}^n}{\Delta y^2} + O(\Delta y^2)$$

Untuk bagian persegi, $\Delta x = \Delta y$, jadi :

$$T_{i+1,j} + T_{i-1,j} + T_{j+1,i} + T_{j-1,i} - 4T_{i,j} = 0$$

Persamaan perbedaan Laplacian:

$$T_{21} + T_{01} + T_{12} + T_{10} - 4T_{11} = 0$$

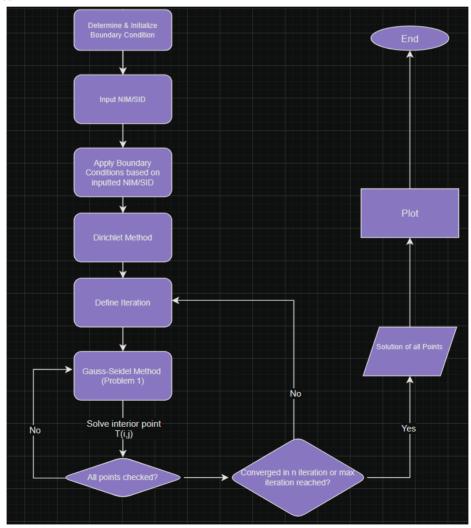
Kita tahu bahwa untuk setiap sudut harus memiliki nilai konstan:

$$T_{0,k} = 1$$
°C, $T_{k,0} = 5$ °C, $T_{n+1,k} = 21$ °C, $T_{k,n+1} = 136$ °C

kita bisa menemukan persamaan:

Persamaan ini diselesaikan dengan menggunakan metode *Gauss-Seidel* atau Eliminasi Gauss. Pada kasus ini, Metode *Gauss-Seidel* khusus untuk sistem persamaan linear disebut juga metode *Liebman*, sedangkan penyelesaian matriks seperti Eliminasi Gauss disebut metode *Dirichlet*.

Flowchart:



Source Code:

```
clear all; close all ; clc
% Input SID/NIM
                                                    Input NIM dari user.
NIM = input("Input NIM/SID: ");
fprintf('SID/NIM Number: %d\n', NIM);
NIM = num2str(NIM); % Convert to array of string;
 % Discretization of Geometry
                                                     Definisikan Geometri pelat logam
 Length = 5;
                                                    (5x5).
 Width = 5;
                                                     Inisialisasi jumlah element x dan y
elX = 10;% number of elements in x direction
elY = 10; % number of elements in y direction
                                                     Dan jumlah Nodes di x dan y.
Nx = elX + 1; % number of nodes in x direction
Ny = elY + 1; % number of nodes in y direction
                                                     Semakin banyak nodesnya hasil plot
                                                     nya akan lebih smooth.
dx = linspace(0, Length, Nx);
dy = linspace(0, Width, Ny);
                                                     Nx = total nodes arah x.
                                                     Ny= total nodes arah y.
                                                    dx = Total space step berdasarkan
                                                    nndx.
                                                    dy = Total time step berdasarlam
                                                    nndy.
                                                    Inisialiasi matrix(T) 0 sebanyak total
% Boundary Condition & Initial Condition
 T = zeros(Nx, Ny); % Initialize solution for 1
                                                    Nx
                                                           &
                                                                 Ny
                                                                       (Nx
                                                                              X
                                                                                   Ny).
                                                     Contoh:
                                                     (10x10) atau (5x5) karena MATLAB
                                                     dimulai dari 1 arraynya
% Boundary Conditions from NIM
                                                     Menentukan
                                                                  boundary
                                                                               condition
T_top = str2double(NIM(1:3));
                                                     berdasarkan NIM yang diinput ke 4
T_right = str2double(NIM(4:5));
                                                     sisi pelat logam.
T_bottom = str2double(NIM(6:7));
T_left = str2double(NIM(8));
                                                    Contoh: 13123069
Output:
```

T_top = 131, T_right = 23, T_bottom = 6, T_left = 9

Meaplikasikan boundary condition ke 4 sisi pleat berdasarkan hasil pembagian NIM.

```
% Fix the corners by averaging overlapping BCs
T(1,1) = (T_top + T_left) / 2;  % Top-left
T(1,Ny) = (T_top + T_right) / 2;  % Top-right
T(Nx,1) = (T_bottom + T_left) / 2;  % Bottom-left
T(Nx,Ny) = (T_bottom + T_right) / 2;  % Bottom-right
```

Output:

```
Top_side = 70
Bottom_side = 77
Left_side = 7.500000e+00
Right side = 1.450000e+01
```

% Initial Matrix T disp(T);

Output:

dilampirkan dibawah tabel source code

```
% Numerical procedure
% Convergence criteria
epsilon_s = 1; % convergence tolerance in %
max_iter = 10000; % maximum iteration

% Relaxition Paramter for faster calculation
omega = 1; % Relaxation Parameter (1 for Gauss-Seidel)
```

Memperbaiki masalah Boundary Conditions yang overlapped di MATLAB. Dengan menghitung average dari total BC yang overlapped.

Contoh: 13123***

Initial condition Matrix T

```
Dari soal, diketahui convergence tolerance nya sebesar \varepsilon_s = 1\%. Maximum iterasi didefinisikan agar algoritma bisa melakukan iterasi berulang-ulang hingga convergence sampai atau iterasi maks tercapai
```

Relaksasi Parameter (ω) sebesar 1 untuk Gauss-Seidel

Algoritma Gauss-Seidel (dari Problem 1)

```
% Gauss-Seidel Iteration
for iter = 1:max iter
    max error = 0;
    for i = 2:N-1
        for j = 2:N-1
            prev_iter = T(i,j);
            T(i,j) = (1 - omega)*T(i,j) + omega * 0.25 * (T(i+1,j) + T(i-1,j) + T(i,j+1) + T(i,j-1));
            error = abs((T(i,j) - prev_iter)/T(i,j)) * 100;
            if error > max_error
                max_error = error;
            end
        end
    end
    if max error < epsilon s
        fprintf('Converged in %d iterations with max error = %.4f%%\n', iter, max_error);
        break
    end
end
```

Hasil Output Source Code: (13123069)

70.0000	131.0000	131.0000	131.0000	131.0000	131.0000	131.0000	131.0000	131.0000	131.0000	77.0000
9.0000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23.0000
9.0000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23.0000
9.0000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23.0000
9.0000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23.0000
9.0000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23.0000
9.0000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23.0000
9.0000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23.0000
9.0000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23.0000
9.0000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23.0000
7.5000	6.0000	6.0000	6.0000	6.0000	6.0000	6.0000	6.0000	6.0000	6.0000	14.5000

Matriks Kondisi Awal

```
% Display final interior values
fprintf('Final Temperature at Interior Points (%.f x %.f):\n',elX-1,elY-1);
disp(T(2:Nx-1, 2:Ny-1));
```

```
Converged in 31 iterations with max error = 0.9687%
Final Temperature at Interior Points (9 x 9):
   68.3780
             90.8769
                     100.5463 104.9046 106.4657 105.8887 102.6836
                                                                          94.6648
                                                                                    75.1959
   42.7858
            63.8182
                       75.6937
                                 81.9183
                                           84.3719
                                                     83.6701
                                                                79.3855
                                                                          69.9106
                                                                                    52.1700
   30.1804
            46.2720
                       56.9249
                                 63.1654
                                           65.8781
                                                     65.4200
                                                                61.5727
                                                                          53.6066
                                                                                    40.6403
   22.9494
             34.5940
                                 48.4926
                                           51.0842
                                                     51.0162
                                                               48.2265
                                                                          42.5179
                       43.0879
                                                                                    33.8588
   18.3278
            26.5210
                       32.8877
                                 37.2128
                                           39.5042
                                                     39.8114
                                                                38.1611
                                                                          34.6016
                                                                                    29.3507
             20.7077
                       25.2496
                                 28.5166
                                                                30.3445
                                                                          28.5838
   15.1336
                                           30.4324
                                                     31.0147
                                                                                    26.0091
   12.7532
             16.3003
                       19.3330
                                 21.6423
                                           23.1418
                                                     23.8535
                                                                23.9067
                                                                          23.5536
                                                                                    23.1556
   10.7750
             12.6921
                       14.4780
                                 15.9330
                                           16.9750
                                                     17.6376
                                                                18.0893
                                                                          18.6962
                                                                                    20.0968
   8.7797
             9.3926
                       10.1631
                                 10.8539
                                           11.3921
                                                     11.8051
                                                                12.2441
                                                                          13.1189
                                                                                    15.5539
```

Interior Matriks Kondisi Akhir

```
% Full Grid Display
fprintf('Full Temperature Grid (%.f x %.f):\n',elX,elY);
disp(T);
```

```
Full Temperature Grid (10 x 10):
    70.0000 131.0000 131.0000 131.0000 131.0000 131.0000 131.0000 131.0000 131.0000 131.0000 131.0000 131.0000 9.0000 68.3780 90.8769 100.5463 104.9046 106.4657 105.8887 102.6836 94.6648 75.1959
                                                                                                                                       77.0000
                                                                                                                                       23.0000
     9.0000 42.7858 63.8182 75.6937 81.9183 84.3719 83.6701 79.3855 69.9106 52.1700
                                                                                                                                     23.0000
     9.0000 30.1804 46.2720 56.9249 63.1654 65.8781 65.4200 61.5727 53.6066 40.6403
                                                                                                                                       23.0000
     9.0000 22.9494 34.5940 43.0879 48.4926 51.0842 51.0162 48.2265 42.5179 33.8588
                                                                                                                                       23.0000

      9.0000
      18.3278
      26.5210
      32.8877
      37.2128
      39.5042
      39.8114
      38.1611
      34.6016

      9.0000
      15.1336
      20.7077
      25.2496
      28.5166
      30.4324
      31.0147
      30.3445
      28.5838

      9.0000
      12.7532
      16.3003
      19.3330
      21.6423
      23.1418
      23.8535
      23.9067
      23.5536

                                                                                                                        29.3507
                                                                                                                                       23.0000
                                                                                                                        26.0091
23.1556
                                                                                                                                       23.0000
                                                                                                                                       23.0000
     9.0000 10.7750 12.6921 14.4780 15.9330 16.9750 17.6376 18.0893 18.6962 20.0968
                                                                                                                                       23.0000
               8.7797 9.3926 10.1631 10.8539 11.3921 11.8051 12.2441 13.1189 15.5539
     9.0000
                                                                                                                                       23.0000
     7.5000 6.0000 6.0000 6.0000 6.0000 6.0000 6.0000 6.0000 6.0000 14.5000
```

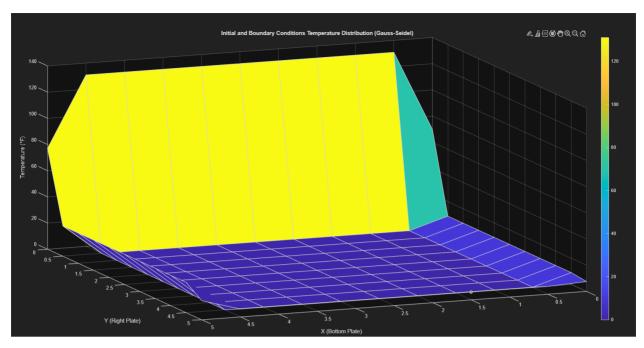
Matriks Full Grid

Hasil Plot:

```
% PLot initial and boundary conditions
figure;
[x,y] = meshgrid(dx,dy);
surf(x,y,T);
colorbar;
xlabel("X (Bottom Plate)"); ylabel("Y (Right Plate)"); zlabel("Temperature (°F)");
title('Initial and Boundary Conditions Temperature Distribution (Gauss-Seidel)');
view(45,30);

% Heatmap IC & BC Plots
figure;
h = heatmap(T);
h.Title = 'Heated Plate Temperature Gradient Initial & Boundary Conditions';
h.Xlabel = 'X (Bottom)';
h.Ylabel = 'Y (Left)';
```

Plot code matlab Kondisi Awal



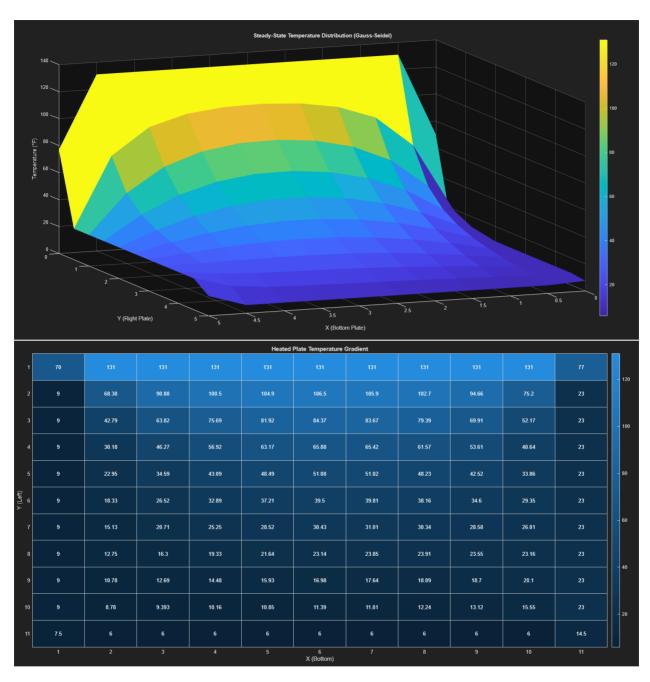
Heated Plate Temperature Gradient Initial & Boundary Conditions												
1											77	120
2	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	
3	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	- 100
4		0	0	0	0	0	0	0	0	0		П
5	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	- 80
Y (Left)	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	- 60
7	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	"
8	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	- 40
9	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	
10	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	- 20
11	7.5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	14.5	
	1	2	3	4	5	6 X (Bottom)	7	8	9	10	11	0

Kondisi Awal

```
% Plotting the result
[X, Y] = meshgrid(dx, dy);
figure;
surf(X, Y, T, 'EdgeColor', 'none');
xlabel('X (Bottom Plate)');
ylabel('Y (Right Plate)');
zlabel('Temperature (°F)');
title('Steady-State Temperature Distribution (Gauss-Seidel)');
colorbar;
view(45,30);

% Heatmap Plots
figure;
h = heatmap(T);
h.Title = 'Heated Plate Temperature Gradient';
h.XLabel = 'X (Bottom)';
h.YLabel = 'Y (Left)';
```

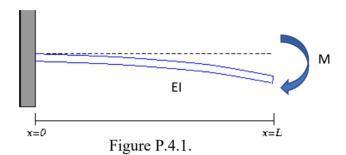
Plot code matlab Kondisi Akhir



Kondisi akhir

4. Deflection of aluminum beam that is clamped at one end and given the load as shown in figure P.4.1 can be calculated using the Bernoulli-Euler theory as follows:

$$\frac{M}{EI} = \frac{y''}{[1+(y')^2]^{3/2}} \tag{E.4.1}$$



Equation (E.4.1) can be solved numerically by writing it into:

$$y'' = \frac{M}{EI} [1 + (y')^2]^{3/2}$$
 (E.4.2)

and then, equation (E.4.2) can be written into two equations:

$$y' = z \tag{E.4.3}$$

$$z' = \frac{M}{EI} [1 + z^2]^{3/2}$$
 (E.4.4)

with the boundary condition y(0) = z(0) = 0

Data of beams are : E= Five last numbers of your NIM kg/mm 2 , I=1500 mm 4 , L=200 mm, M= Four last numbers of your NIM mm kg. For Example: NIM 13621021, E = 21021 kg/mm 2 and M=1021 mm kg.

- a) Write the formula of Runge-Kutta with c/p coefficient using Modified Euler for second order R-K method and sketch the graphic to get y_{m+1} from y_m and z_{m+1} from z_m
- b) Using the boundary condition $y_0 = y(0) = 0$ dan $z_0 = z(0) = 0$, determine y_1 and z_1 if h=20 mm. (use the 2^{nd} order R-K method).
- c) Using the same boundary conditions in b), determine the y and z with the 4th order Runge-Kutta R-K Method
- d) Plot your results in b) and c) in the same graph

Theoretical Background:

Runge-Kutta secara umum merupakan solusi Persamaan Diferensial Biasa yang mencapai akurasi dari aproksimasi Deret Taylor tanpa memerlukan perhitungan turunan lebih tinggi tambahan. Metode ini didefinisikan dengan persamaan berikut (Persamaan 38):

$$y_{i+1} = y_i + \phi(xi, yi, h)h$$

 $\phi(xi, yi, h)h$ adalah slope function gain dari setiap interval, yang dapat didefinisikan sebagai :

$$\phi = a_{1\mathbf{k}_1} + a_2\mathbf{k}_2 + \dots + a_n\mathbf{k}_n$$

a adalah kontan dan k adalah:

$$k_{1} = f(x_{i}, y_{i})$$

$$k_{2} = f(x_{i} + p_{1}h, y_{i} + q_{11}k_{1}h)$$

$$\vdots$$

$$k_{n} = f(x_{i} + p_{n-1}h, y_{i} + q_{n-1,1}k_{1}h + q_{n-1,2}k_{2}h + \dots + q_{n-1,n-1}k_{n-1}h)$$

p dan q sebagai konstan. Dalam kasus ini, metode untuk solve nya adalah **2**nd **Order Range-Kutta**., bentuk persamaan yang digunakan akan menjadi:

$$y_{i+1} = y_i + (a_1 k_1 + a_2 k_2)h$$

 $k_1 = f(x_i, y_i)$
 $k_2 = f(x_i + p_1 h, y_i + q_{11} k_1 h)$

Dengan menggunakan Euler's improved method, kita bisa temukan konstan nya seperti dibawah ini:

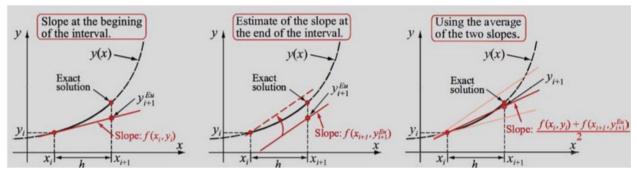
$$a_1 = \frac{1}{2}; a_2 = \frac{1}{2}; p_1 = 1; q_1 = 1$$

Sehingga bisa mengubah menjadi:

$$y_{i+1} = y_i + (\frac{1}{2}k_1 + \frac{1}{2}k_2)h$$

$$x_{i+1} = \mathbf{x}_i + h$$
$$y_{i+1}^{Eul} = y_i + k_1 h$$

Lalu sketch grafik dalam axis satu-dimensi:



Kita akan mendapatkan:

$$\mathbf{y} = \begin{bmatrix} y \\ z \end{bmatrix}, \quad \mathbf{y}' = \mathbf{f}(x, \mathbf{y}) = \begin{bmatrix} y'(x, y, z) \\ z'(x, y, z) \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} M \\ EI \end{bmatrix} [1 + z^2]^{3/2}$$

Sehingga mendapatkan persamaan:

$$\mathbf{y}_{i+1}^{\text{Eul}} = \begin{bmatrix} y_i \\ z_i \end{bmatrix} + \mathbf{k}_1 h = \begin{bmatrix} y_i + z_i h \\ z_i + \frac{M}{EI} [1 + z_i^2]^{3/2} h \end{bmatrix}$$
$$\mathbf{k}_2 = \begin{bmatrix} y'(x_{i+1}, y_{i+1}^{\text{Eul}}, z_{i+1}^{\text{Eul}}) \\ z'(x_{i+1}, y_{i+1}^{\text{Eul}}, z_{i+1}^{\text{Eul}}) \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} z_{i+1}^{\text{Eul}} \\ \frac{M}{EI} [1 + (z_{i+1}^{\text{Eul}})^2]^{3/2} \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} y_{i+1} \\ z_{i+1} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} y_i \\ z_i \end{bmatrix} + \frac{h}{2} \begin{bmatrix} z_i + z_{i+1}^{\text{Eul}} \\ \frac{M}{EI} \begin{bmatrix} 1 + z_i^2 \end{bmatrix}^{3/2} + \frac{M}{EI} \begin{bmatrix} 1 + \left(z_{i+1}^{\text{Eul}} \right)^2 \end{bmatrix}^{3/2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} y_i + \frac{1}{2} \left(z_i + z_{i+1}^{\text{Eul}} \right) h \\ z_i + \frac{M}{2EI} \begin{bmatrix} \left[1 + z_i^2 \right]^{3/2} + \left[1 + \left(z_{i+1}^{\text{Eul}} \right)^2 \right]^{3/2} \end{bmatrix} h \end{bmatrix}$$

Untuk h=20mm, didapat hasil berikut:

$$z_1^{\text{Eul}} = z_0 + \frac{M}{EI} [1 + z_0^2]^{\frac{3}{2}} h = 0 + \frac{M}{EI} [1 + 0^2]^{\frac{3}{2}} h = \frac{M}{EI} h$$

Classical form of Range-Kutta 4th Order bisa di kembangkan dari 2nd Order menjadi berikut:

$$y_{i+1} = y_i + \frac{1}{6}(k_1 + 2k_2 + 2k_3 + k_4)h$$

$$\mathbf{k}_1 = \mathbf{f}(x_i, \mathbf{y}_i)$$

$$\mathbf{k}_2 = \mathbf{f}\left(x_i + \frac{h}{2}, \mathbf{y}_i + \frac{\mathbf{K}_1 h}{2}\right)$$

$$\mathbf{k}_3 = \mathbf{f}\left(x_i + \frac{h}{2}, \mathbf{y}_i + \frac{\mathbf{K}_2 h}{2}\right)$$

$$\mathbf{k}_4 = \mathbf{f}(x_i + h, \mathbf{y}_i + \mathbf{K}_3 h)$$

Dari persamaan di atas, kita bisa menentukan:

$$y_{i+1} = y_i + \frac{1}{6}(k_1 + 2k_2 + 2k_3 + k_4)h$$

$$z_{i+1} = z_i + \frac{1}{6}(\alpha_1 + 2\alpha_2 + 2\alpha_3 + \alpha_4)h$$

$$k_1 = \frac{M}{EI} \left[1 + z_i^2 \right]^{3/2}$$

$$k_2 = \frac{M}{EI} \left[1 + \left(z_i + \frac{k_1 h}{2} \right)^2 \right]^{3/2}$$

$$k_3 = \frac{M}{EI} \left[1 + \left(z_i + \frac{k_2 h}{2} \right)^2 \right]^{3/2}$$

$$k_4 = \frac{M}{EI} \left[1 + (z_i + k_3 h)^2 \right]^{3/2}$$

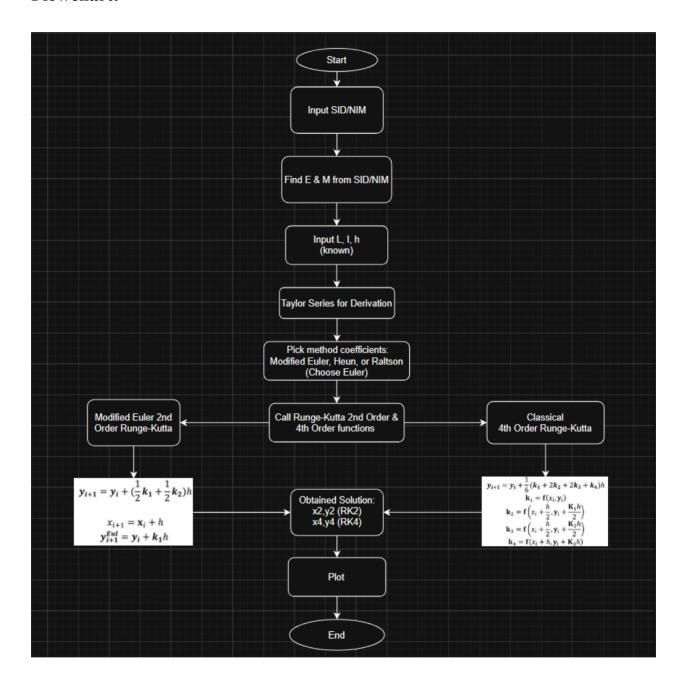
$$\alpha_1 = z_i$$

$$\alpha_2 = z \left(x_i + \frac{h}{2}, y_i + \frac{z_i h}{2} \right)$$

$$\alpha_3 = z \left(x_i + \frac{h}{2}, y_i + \frac{k_2 h}{2} \right)$$

$$\alpha_4 = z \left(x_i + \frac{h}{2}, y_i + k_3 h \right)$$

Flowchart:



Source Code

```
clear, clc, clf;
                                                                   Membersihkan page
                                                                   User memasukkan NIM
% SID/NIM input
                                                                   sebagai angka.
NIM = input('Enter the SID/NIM number: ');
                                                                   NIM diubah menjadi
fprintf('SID/NIM Number: %d\n', NIM);
                                                                   array of strings agar bisa
                                                                   diekstrak karakter
NIM = num2str(NIM); % convert to NIM array
                                                                   tertentu.
% Initialization / Known Information
                                                                   Ekstraksi digit ke-4
% Declared E & M by extract it from NIM array
                                                                   sampai 8 untuk Modulus
global M E I;
                                                                   lastisitas (E) kemudian
E = str2double(NIM(4:8));
                                                                   diubah ke double.
M = str2double(NIM(5:8));
                                                                   Ekstraksi digit ke-5
                                                                   sampai 8 untuk momen
                                                                   (M) kemudian diubah ke
                                                                   double.
% Contants
                                                                   Input konstan I (inertia)
I = 1500:
                                                                   dan L (panjang batang
L = 200; % mm
                                                                   dalam mm).
% Boundary Condition
                                                                   Inisialisasi Boundary
x0 = 0;
                                                                   Condition
y0 = [0,0];
z0 = 0;
h = 20; % step
% Declare Functions
% ODE System for Beam Deflection
                                                                   Deklarasi fungsi
function dydx = beamODE(x, y)
                                                                   beamODE
  % Access global constants: Moment, Modulus, Inertia
  global M E I;
  % Extract slope (dy/dx) from the second element of y vector
                                                                   Untuk mendefinisikan
  z = y(1, 2);
                            % z = dy/dx
                                                                   sistem ODE dalam fungsi.
  % Compute derivatives
                            % dy/dx = z
                                                                   Lalu parameter y akan
  dy2 = M / (E * I) * (1 + z^2)^{(1.5)}; % d^2y/dx^2 = M/(EI)^{(1 + (dy/dx)^2)^{(3/2)}}
                                                                   menghasilkan variable
  % Return derivative vector [dy/dx, d²y/dx²]
                                                                   berikut:
  dydx = [dy1, dy2];
                                                                   dy1 adalah hasil turunan
                                                                   pertama
```

```
% Modified Euler Runge-Kutta 2nd Order
function [xs, ys] = ModifiedEulerRK2(x0, y0, L, h)
   % Initialize step count based on total length and step size
   n = floor(L / h);
   order = length(y0); % Number of equations in the system (should be 2)
   \ensuremath{\text{\%}} Initialize arrays for x values and solution y values
   % y values (each row: [y, dy/dx])
   % Set initial values
   xs(1) = x0;
   ys(1, :) = y0;
   % Initialize variables for iteration
   i = 1;
x = x0;
   y = y0;
   % Begin stepping through the domain until x reaches L
   while x < L
      i = i + 1;
                                   % Increment index
       h = min(h, L - x);
                                  % Adjust final step size if overshooting
       \% Calculate slopes at beginning and end of the step
       k1 = beamODE(x, y);
       k2 = beamODE(x + h, y + k1 * h);
       % Update values using Modified Euler method
       y = y + 0.5 * (k1 + k2) * h;
       x = x + h;
       % Store current step results
       xs(i) = x;
       ys(i, :) = y;
   end
```

dy2 adalah hasil turunan kedua yaitu persamaan beam deflection Bernoulli-Euler

dy/dx = adalah hasil kedua
derivative/turunan

Sehingga dy/dx adalah output dari fungsi n4ODE

Deklarasi fungsi yang melakukan algoritma Modified Euler Runge-Kutta 2nd Order.

Output fungsi tersebut disimpan di [xs,ys] sebagai solusi x dan y dari hasil algoritma.

```
% Classical Runge-Kutta 4th Order
 function [xs, ys] = ClassicalRK4(x0, y0, L, h)
     % Initialize step count and number of variables in the system
     n = floor(L / h);
     order = length(y0);
     % Initialize arrays
     xs = zeros(n+1, 1);
     ys = zeros(n+1, order);
     % Set initial values
     xs(1) = x0;
     ys(1, :) = y0;
     % Initialize variables
     i = 1;
     x = x0;
     y = y0;
     % Main iteration loop
     while x < L
         i = i + 1;
                         % Increment index
         h = min(h, L - x); % Adjust step size if close to boundary
         % Compute intermediate slopes
         k1 = beamODE(x, y);
         k2 = beamODE(x + h/2, y + k1 * h/2);
         k3 = beamODE(x + h/2, y + k2 * h/2);
         k4 = beamODE(x + h, y + k3 * h);
         % Update the solution using weighted average of slopes
         y = y + (k1 + 2*k2 + 2*k3 + k4) * h / 6;
         x = x + h;
         % Store results
         xs(i) = x;
         ys(i, :) = y;
end
% Call Function
[x2,y2]=ModifiedEulerRK2(x0,y0,L,h);
[x4,y4]=ClassicalRK4(x0,y0,L,h);
plot(x2,y2(:,1),'-*')
hold on
grid on
plot(x4,y4(:,1))
xlim([0 L])
ylim([0 max(y4(:,1))])
legend(["Modified Euler Runge-Kutta 2nd Order" "Classical Runge-Kutta 4th Order"])
xlabel("x(mm)")
ylabel("y(mm)")
title("Beam Deflection from Bernoulli-Euler Theory")
```

Deklarasi fungsi yang melakukan algoritma Classical Runge-Kutta 4th Order.

Output fungsi tersebut disimpan di [xs,ys] sebagai solusi x dan y dari hasil algoritma.

Kemudian panggil fungsi
ModifiedEulerRK2
dengan memberikan
argument x0 & yo dari
boundary conditions,
konstan L dan h
diketahui dari soal.
Kemudian menyimpan
hasil output di variable
x2 & y2.

Setelah itu, panggil fungsi ClassicalRK4 dengan memberikan argument x0 & yo dari boundary conditions dan konstan L dan h diketahui dari soal. Kemudian menyimpan hasil output di variable x4 & y4. Tampilkan hasil RK2 dan RK4 berupa variable x2,y2 dan x4,y4 dalam tabel di command window.

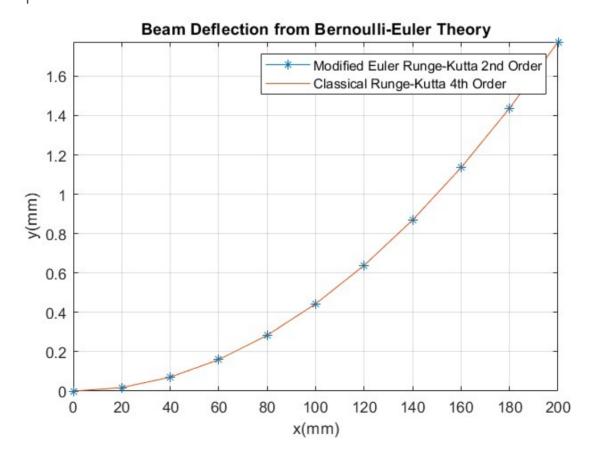
Hasil

Contoh dengan NIM: 13123069

Enter the SID/NIM number: 13123069

SID/NIM Number: 13123069

>>



Output RK2 dan RK4:

x (mm)	y_RK2 (mm)	dy/dx_RK2	y_RK4 (mm)	dy/dx_RK4
0.00	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
20.00	0.017738	0.001774	0.017738	0.001774
40.00	0.070953	0.003548	0.070953	0.003548
60.00	0.159644	0.005322	0.159644	0.005322
80.00	0.283813	0.007095	0.283813	0.007095
100.00	0.443461	0.008869	0.443461	0.008869
120.00	0.638589	0.010643	0.638589	0.010643
140.00	0.869199	0.012418	0.869200	0.012418
160.00	1.135294	0.014192	1.135295	0.014192
180.00	1.436876	0.015966	1.436877	0.015966
200.00	1.773947	0.017741	1.773949	0.017741